

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI MTSN LUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

NURFITRI YENNIDA
1105560/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

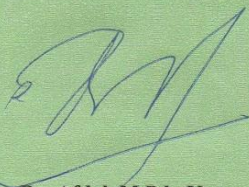
PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI MTSN LUBUK BUAYA PADANG

Nama : Nurfitri Yennida
NIM/ BP : 1105560/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2015

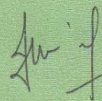
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781115 200812 2 001

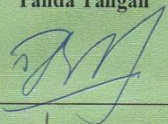
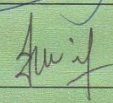
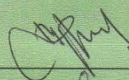
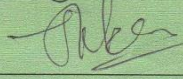
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang
Nama : Nurfitri Yennida
NIM/BP : 1105560/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	
Anggota	: Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd., Kons	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2015

Yang menyatakan,



Nurfitri Yennida
1105560/2011

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang

Peneliti : Nurfitri Yennida

**Pembimbing : 1. Dr. Afdal, M.Pd., Kons
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa harus memiliki motivasi agar dapat mewujudkan tujuan belajar yang maksimal. Dalam upaya mewujudkan tujuan belajar, motivasi dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu faktor jenis kelamin. Kenyataan yang terjadi, siswa laki-laki lebih sulit untuk fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan kurang serius dalam mengerjakan tugas-tugas dibandingkan dengan siswa perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX MTsN Lubuk Buaya Padang yang berjumlah 416 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 204 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Data deskriptif diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sederhana dan untuk menguji perbedaan menggunakan rumus uji beda (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa laki-laki pada umumnya tinggi, (2) motivasi belajar siswa perempuan pada umumnya tinggi, dan (3) terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar, layanan penguasaan konten dalam melatih siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar dan konseling perorangan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang”. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, arahan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons dan Bapak Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd, Kons yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Sekolah MTsN Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti.
8. Guru BK/Konselor MTsN Lubuk Buaya Padang yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Siswa MTsN Lubuk Buaya Padang yang telah bersedia menjadi responden.
10. Kedua orang tua yaitu Ibunda Sari Bani, Ayahanda Masri dan Adik tercinta Rahmad Darmawan yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seangkatan, Senior dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT.
Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat

penelitian dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik dari segi isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, November 2015

Peneliti
Nurfitri Yennida

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	10
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	12
c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar	16
c. Fungsi Motivasi Belajar	18
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	21
2. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan	25
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional	33
D. Jenis Data dan Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki.....	40
2. Motivasi Belajar Siswa Perempuan.....	42
3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
1. Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki.....	46
2. Motivasi Belajar Siswa Perempuan.....	55
3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan	63
C. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

KEPUSTAKAAN	67
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi penelitian	31
2. Sampel penelitian	33
3. Model skala Likert dan skor jawaban penelitian	35
4. Kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian	38
5. Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki Secara Keseluruhan	40
6. Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki Perindikator.....	41
7. Motivasi Belajar Siswa Perempuan Secara Keseluruhan	42
8. Motivasi Belajar Siswa Perempuan	43
9. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi- Kisi angket penelitian	70
2. Angket Penelitian.....	72
3. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan.....	78
4. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki	84
5. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Perempuan	87
6. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki Per Indikator	90
7. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Perempuan Per Indikator	96
8. Hasil Pengolahan SPSS	102
9. Surat Izin Penelitian dari BK FIP UNP	103
10. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Padang	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu. Bagi para siswa kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mana di dalamnya berlangsung kegiatan belajar. Di sekolah para siswa akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang akan mempengaruhi perilakunya kelak. Sekolah sewajarnya bisa memenuhi kebutuhan siswa sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang melalui kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Mulyati (2005: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui pelatihan-pelatihan dan pengulangan-pengulangan. Dengan belajar, individu akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) mengartikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas fisik yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Untuk mewujudkan suatu perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi akan selalu berpengaruh pada proses pembelajaran, sehingga motivasi harus mendapat perhatian serius karena hal ini mendorong proses dan kemajuan belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang disediakan berupa gedung yang memadai, guru-guru yang kompeten dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya akan sia-sia apabila tidak ada motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk mampu membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang menyatakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Salah satu penentu seseorang akan berhasil dalam belajarnya adalah apabila pada dirinya terdapat keinginan dan dorongan untuk belajar dan mengetahui banyak hal.

Menurut Uzer Usman (2001: 28) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik (2012: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Clayton Aldelfer (dalam Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam setiap kegiatan belajarnya sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Siswa akan mampu memahami apa yang dipelajarinya dan merasakan manfaatnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 148) mengartikan motivasi belajar sebagai faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang peserta didik. Setiap peserta didik hendaknya memiliki motivasi belajar yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan adanya motivasi dari dalam diri akan membantu mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan sebenarnya anak didik datang ke sekolah adalah untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa diantara siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada pula siswa yang belum termotivasi untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperolehpun akan menjadi lebih optimal. Namun siswa yang tidak memiliki motivasi berkemungkinan akan mengalami kegagalan dalam belajar walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi.

Antara siswa yang memiliki motivasi belajar dengan yang tidak memiliki motivasi terlihat dari usaha dan upayanya dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wasty Soemanto (2003: 190) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada siswa yang tidak memiliki motivasi untuk berhasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Asrori (2009: 184) sebagai berikut:

- (1) Memiliki semangat yang tinggi; (2) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi; (3) Mampu “bekerja sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; (4) Memiliki rasa percaya diri; (5) Memiliki daya konsentrasi yang tinggi; (6) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; dan (7) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 27) motivasi belajar berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan terasa menyenangkan. Akan tetapi lain lagi halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh

beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Mustaqim dan Abdul Wahib (2010: 75) sebagai berikut: (1) Kematangan; (2) Upaya yang memiliki tujuan; (3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi; (4) Penghargaan dan hukuman; (5) Partisipasi; dan (6) Perhatian.

Selain faktor-faktor di atas, faktor jenis kelamin juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007: 37) yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal dan dapat dipertahankan, sedangkan anak laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Jeanne Ellis Ormrod (2008: 176) yang mengatakan bahwa siswa perempuan lebih peduli untuk berprestasi di sekolah, lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sedangkan siswa laki-laki lebih sulit duduk tenang untuk waktu lama, kurang suka membaca dan cenderung membuat ulah di kelas.

Kenyataan yang ditemui di MTsN Lubuk Buaya Padang motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari keseriusan siswa dalam belajar di kelas dan tanggung jawab terhadap tugas. Masih terdapat siswa yang tidak serius dalam belajar dan mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitarnya. Demikian juga halnya dengan tanggung jawab terhadap tugas. Masih terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan bahkan tidak mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2015 di MTsN Lubuk Buaya

Padang tentang motivasi belajar siswa, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari siswa laki-laki yang sering terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Siswa perempuan datang ke sekolah lebih awal, lebih serius mendengarkan penjelasan guru yang sedang mengajar, dan lebih serius dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa yang terlambat umumnya adalah siswa laki-laki. Saat pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki terlihat mengganggu teman yang sedang belajar dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung

Berdasarkan wawancara penulis dengan empat orang guru Mata Pelajaran pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2015 di MTsN Lubuk Buaya Padang tentang motivasi belajar siswa, diperoleh informasi bahwa saat kegiatan belajar berlangsung tidak semua siswa yang benar-benar serius belajar. Saat diberi tugas atau latihan untuk dikerjakan di kelas, maka siswa perempuan akan lebih serius dalam mengerjakannya dibandingkan siswa laki-laki. Siswa laki-laki terkadang mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas atau berjalan-jalan ke bangku teman lain. Ketika guru memberikan PR masih ada siswa yang tidak mengerjakannya. Pada pertemuan berikutnya siswa tersebut disuruh untuk mengerjakan PR di luar kelas dan hal ini membuat siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di MTsN Lubuk Buaya Padang. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah
2. Adanya siswa yang keluar masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung
3. Adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran
4. Adanya siswa yang mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung
5. Adanya siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
6. Adanya siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Motivasi belajar siswa laki-laki di MTsN Lubuk Buaya Padang
2. Motivasi belajar siswa perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang
3. Perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Terdapat tiga asumsi pada penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi belajar diperlukan dalam kegiatan belajar siswa
2. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan
3. Guru BK dapat memberikan berbagai jenis layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa laki-laki di MTsN Lubuk Buaya Padang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang ?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa laki-laki di MTsN Lubuk Buaya Padang
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang
3. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan pada bidang psikologi pendidikan serta belajar dan pembelajaran khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan masukan dalam upaya membantu siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan dan dasar pedoman dalam pembuatan skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Sedangkan menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012: 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Sardiman (2012: 75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2012: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Senada dengan itu, Martinis Yamin (2010: 219) menyatakan “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman”. Sejalan dengan itu, Nanang

Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik dalam rangka perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2002: 37) motivasi belajar adalah suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Kesiapsediaan dalam diri siswa dapat berupa kesiapsediaan fisik dan psikis. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2002: 169) motivasi belajar adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan belajar.

Menurut W.S.Winkel (1996: 92) motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh seorang siswa tentunya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2012: 162) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, yaitu motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, dan mengembangkan sikap untuk berhasil.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) motivasi belajar dikatakan instrinsik apabila tujuannya sesuai dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian ataupun hadiah.

Menurut Sardiman (2012: 89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari

luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

Sejalan dengan itu, Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara ilmiah atau murni dari peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam. Motivasi intrinsik timbul karena dalam diri seorang siswa telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui sesuatu, mendapatkan keterampilan atau pengetahuan tertentu, dan lain-lain.

Adanya kebutuhan pada diri siswa akan mendorongnya untuk berbuat dan berusaha misalnya: ingin mengetahui isi buku, keinginan tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk belajar. Karena apabila ia telah dapat mengetahui isi dan maksud dari buku tersebut maka ini berarti kebutuhan ingin mengetahui isi dan maksud dari buku tersebut telah terpenuhi.

Senada dengan itu, Martinis Yamin (2010: 228) juga berpendapat motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Apabila seorang siswa mengetahui hasil-hasil atau prestasinya, apakah prestasi tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran, maka hal itu akan menjadi pendorong baginya untuk belajar lebih giat. Jika prestasi individu semakin baik ia akan terdorong untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi belajarnya. Jika mengalami kemunduran, maka ia akan terdorong untuk mengejar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri siswa yang mana tujuannya adalah untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ransangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.

Sejalan dengan itu Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi, hukuman dan lain sebagainya.

Senada dengan itu, Martinis Yamin (2010: 226) juga berpendapat motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Menurut Winkel (dalam Menurut Martinis Yamin, 2010: 227) ada beberapa bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban, b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, d) Belajar demi meningkatkan gengsi, e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain dan f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri siswa yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. motivasi ekstrinsik ini diperlukan di lingkungan pendidikan sebab pengajaran di lingkungan pendidikan tidak selamanya menarik minat siswa atau individu yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri

siswa yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh pujian atau menghindari hukuman

c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Mohammad Asrori (2009: 184) ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:

1) Memiliki semangat yang tinggi

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentunya akan menjalankan aktivitasnya dengan penuh semangat. Mereka bersemangat datang ke sekolah, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan juga bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi

Siswa yang termotivasi dalam belajar tentunya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila siswa mempelajari sesuatu yang baru, maka rasa penasarannya akan timbul dan akan berusaha untuk mencari tahu hal-hal yang ingin ia ketahui.

3) Mampu “bekerja sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu

Apabila siswa diberi tugas atau diminta untuk mengerjakan soal-soal ke depan kelas, maka siswa tersebut mampu untuk

mengerjakannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

4) Memiliki rasa percaya diri

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentunya juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ia lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti halnya dalam mengerjakan ujian, siswa tersebut lebih percaya dengan jawabannya sendiri daripada jawaban temannya.

5) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi

Siswa memiliki daya konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mampu memusatkan pikirannya kepada objek yang sedang dipelajarinya dan mampu mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu atau merusak konsentrasinya.

6) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi

Apabila siswa menemukan kesulitan atau terkendala dalam belajar, maka siswa tersebut tidak mudah putus asa. Kesulitan yang ditemuinya membuat siswa semakin tertantang dan berusaha untuk mengatasinya.

7) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Kesabaran dan daya juang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan dalam belajar tentunya ada siswa yang menemukan kesulitan atau kendala. Apapun kendala yang

ditemuinya, ia harus sabar dalam menghadapinya dan berjuang untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 157) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Anak didik melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu

dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Anak didik akan mempelajari mata pelajaran yang di dalamnya tersimpan sesuatu yang akan dicarinya. Karena hal itu merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contoh setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Jika terbukti usaha belajar seseorang belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar. Setelah diketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Jika ia telah menghabiskan waktu belajar dan masih ada adik yang harus dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

Oemar Hamalik (2012: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26) juga mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi motivasi belajar:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan belajar
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Syaodih (dalam Riduwan, 2005: 200) juga berpendapat tentang fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas dan tindakan

- 2) Dapat menentukan arah perbuatan seseorang
- 3) Motivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.

Jadi, dapat diambil kesimpulan fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seorang siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seorang siswa akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca

perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan anak dalam membaca akan menyenangkan dan memuaskan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau sedang marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal dan perkelahian antar siswa dapat mengganggu kesungguhan belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dimanis dalam Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2002: 102) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor individual, seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial, seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (2010: 75) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Kematangan

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak, maka harus diperhatikan bagaimana kematangannya. Tidak bijaksana merangsang aktivitas sebelum individu matang secara fisik, psikis

dan sosial. Karena apabila tidak memperhatikan kematangan ini, akan berakibat frustrasi dan dapat mengurangi kapasitas belajar.

2) Usaha yang Memiliki Tujuan dan Ideal

Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka akan semakin kuat pula perbuatan itu didorong. Setiap usaha untuk membuat tujuan itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.

3) Pengetahuan Mengenai Hasil dalam Motivasi

Apabila tujuan sudah jelas dan pelajar selalu diberitahu tentang kemajuannya, maka dorongan untuk berusaha akan semakin besar. Kemajuan siswa dalam belajar perlu diberitahukan kepada siswa tersebut, karena dengan mengetahui kemajuannya dalam belajar anak didik akan merasa puas. Dengan demikian anak didik akan meningkatkan usahanya dalam belajar.

4) Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan adalah motivasi yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi dan kompetisi. Sedangkan hukuman adalah motivasi yang bersifat negatif. Hukuman dapat menimbulkan rasa takut dan menghilangkan inisiatif. Jika

dibandingkan, penghargaan memang lebih baik daripada hukuman. Walaupun demikian bagi orang-orang tertentu mungkin hukuman itu perlu, tetapi harus diperhatikan bahwa hukuman itu tidak merusak jiwa dan bertujuan memperbaiki.

5) Partisipasi

Salah satu dinamika anak didik adalah keinginan memiliki status dan keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas untuk berpartisipasi. Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka seorang guru perlu untuk memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan belajarnya.

6) Perhatian

Insentif adalah ransangan terhadap perhatian sebelum terbentuknya motif. Ini dapat ditimbulkan dengan beberapa cara, antara lain dengan alat peraga seperti: gambar hidup, radio, televisi, dan laboratorium. Hal ini adalah cara mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Motivasi yang terbaik adalah apabila keseluruhan kepribadian orang yang belajar dapat ditimbulkan.

2. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Perbedaan jenis kelamin membuat setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Dalam proses belajar, salah satu aspek perbedaan itu

terlihat dari motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa laki-laki berbeda dengan motivasi belajar siswa perempuan. Perbedaan itu dapat terlihat dari perhatiannya terhadap pembelajaran dikelas, ketekunan dan partisipasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dezolt & Hull (dalam John W. Santrock, 2008: 200) yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Anak perempuan lebih mungkin untuk mempelajari materi akademik, penuh perhatian di kelas, mau belajar lebih tekun dan berpartisipasi lebih banyak di kelas daripada anak laki-laki.

Sedangkan menurut Myra dan David Sadker (dalam Santrock, 2007: 222) perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terlihat dari hal-hal berikut:

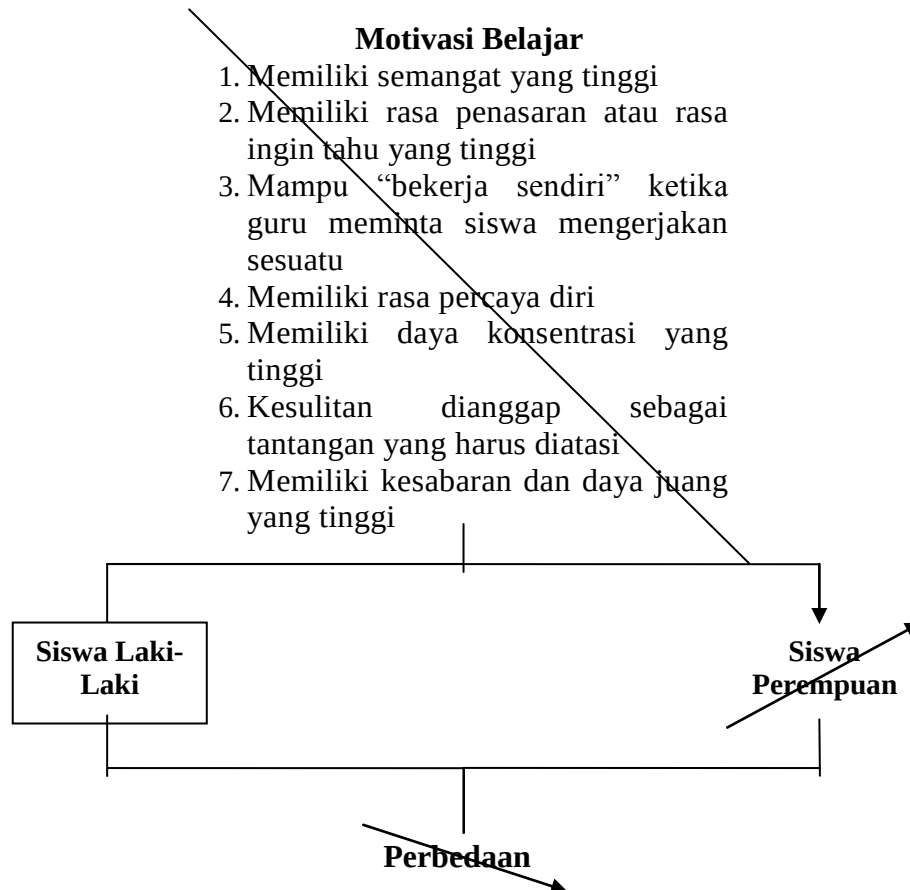
- a. Di dalam ruang kelas, murid perempuan cenderung lebih patuh dan murid laki-laki cenderung lebih sulit dikendalikan. Murid laki-laki lebih banyak menuntut perhatian, sedangkan murid perempuan lebih tenang menunggu gilirannya.
- b. Dibandingkan murid perempuan, murid laki-laki cenderung lebih sering memperoleh ranking rendah dan tinggal kelas.

Jeanne Ellis Ormrod (2008: 176) mengidentifikasi sejumlah perbedaan motivasi belajar siswa dilihat dari perbedaan gender, perbedaan tersebut diantaranya:

- a. Anak laki-laki lebih sulit duduk tenang untuk waktu lama, kurang suka membaca dan cenderung membuat ulah di kelas.

- b. Secara umum, laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas visual spasial daripada perempuan. Sebaliknya, perempuan lebih mampu dalam beberapa keterampilan verbal. Sebagai contoh, perempuan secara rata-rata memiliki kosa kata yang lebih banyak dan dapat mengidentifikasi kata-kata yang mereka perlukan untuk mengekspresikan pikiran mereka dengan lebih cepat.
- c. Secara rata-rata, siswa perempuan lebih peduli untuk berprestasi di sekolah. Mereka lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Lebih jauh, siswa perempuan lebih tertarik untuk meraih pendidikan tinggi daripada siswa laki-laki. Meski demikian, keinginan besar untuk berprestasi secara akademis membuat siswa perempuan lebih menyukai tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya dan sebagian anak sulit menerima kegagalan. Anak laki-laki lebih bersedia mengambil tantangan dan risiko akademis dan lebih mungkin untuk menerima kegagalan secara lapang dada.

B. Kerangka konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang.

C. *Hipotesis*

Sesuai dengan pendapat A Muri Yusuf (2007: 162) hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan atau kesimpulan yang bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut A Muri Yusuf (2014: 142) ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan yang disebabkan oleh variabel bebas dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua objek yang diteliti.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang”.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang tahun ajaran 2015/2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa laki-laki di MTsN Lubuk Buaya Padang pada umumnya tinggi.
2. Motivasi belajar siswa Perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang pada umumnya tinggi.
3. Terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan di MTsN Lubuk Buaya Padang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada:

1. Siswa laki-laki diharapkan untuk dapat mempertahankan motivasi belajarnya yang sudah tergolong tinggi, dan akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkannya agar dapat mencapai tujuan belajar dan sukses dalam akademik.
2. Siswa perempuan diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajarnya yang sudah sudah tergolong tinggi, dan akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkannya demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal.
3. Guru BK agar dapat membimbing dan memotivasi siswa melalui pemberian layanan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar,

layanan penguasaan konten dalam melatih siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar dan konseling perorangan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengaitkan variabel motivasi belajar dengan variabel lain, seperti bagaimana perbedaan hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetya dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Martinis Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: ANDI.
- Muntoli'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi*. Semarang: Gunung Jati Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Wahyu Indianti. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B Adelar. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2009. *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV Niew Setapak.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thursan Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Thursan Hakim. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Wiyani dan Ardy Novan. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Kondusif*. Jakarta: Ar-ruz Media.
- W.S.Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.